

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dari seorang wanita, namun harus diwaspadai apabila terjadi hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi, terutama pada ibu yang tidak mendapatkan asuhan dari tenaga kesehatan. Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal dan hanya 10-20% kehamilan yang disertai penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis (Saifuddin,2009:281). Salah satu masalah yang sering muncul pada kehamilan dan tidak di sadari,serta dianggap biasa yaitu anemia pada kehamilan.

Anemia yang menimpa ibu hamil memberikan dampak negatif terhadap janin yang dikandung ibu, meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan, persalinan, dan nifas. Komplikasi langsung yang sering terjadi yaitu perdarahan pasca persalinan, perdarahan yang tidak terkontrol menyumbang sekitar 20-25% kematian ibu sehingga merupakan resiko yang paling serius. Penyebab paling besar anemia adalah karena kekurangan zat besi, faktor presdiposisinya mencakup grandemultipara, status sosial ekonomi rendah, malaria, infeksi HIV dan jarak anak yang tidak teratur (Husin, 2013:158).

Indonesia (Susenas dan Survei Depkes-Unicef) dilaporkan bahwa dari sekitar 4 juta ibu hamil, separuhnya mengalami anemia gizi dan satu juta lainnya mengalami kekurangan energi kronis. Angka kematian ibu hamil di Indonesia relative tinggi, Berdasarkan SDKI tahun 2012, AKI di Indonesia sebesar 118 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKI di Provinsi Lampung mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Dinas Kesehatan Lampung 2017).

Adapun penyebab kasus kematian ibu hamil di profinsi Lampung tahun 2017 antara lain perdarahan 37%, hipertensi dalam kehamilan 20%, Infeksi 3% gangguan system peredaran darah 15%, gangguan metabolik 3% dan lain-lainnya 22% (profil dinas kesehatan Lampung tahun 2017).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Merbau Mataram pada bulan Februari 2019 mencapai 6,19% dengan rincian yaitu di puskesmas Merbau Mataram ibu yang mengalami anemia sekitar 2,44%, pustu Giri Harjo 2,78%, pustu kampung sawah 14,71%, dan pustu Hutan Tua 19,35%. Penyebab paling umum dari anemia adalah kekurangan zat besi, penyebab lainnya infeksi, folat dan vitamin B12. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil disebabkan bertambahnya volume plasma darah ibu tanpa diimbangi oleh penambahan massa normal hemoglobin ibu (Husin,2014:159).

Asuhan yang dapat diberikan terhadap ibu yang mengalami anemia yaitu dengan pemberian tablet Fe 90 tablet, pemeriksaan infeksi kecacingan, konseling cara konsumsi tablet Fe yang benar dan pemberian zat-zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin seperti protein, piridoksin (vitamin B6) yang berperan sebagai katalisator dalam sintesis hem dalam molekul hemoglobin, vitamin C yang berpengaruh terhadap absorpsi dan pelepasan besi dari transferin ke dalam jaringan tubuh, dan vitamin E yang berpengaruh terhadap stabilitas membran sel dan darah (Almatsier, 2012).

Anemia dapat memberikan dampak bagi ibu dan janin. Dampak anemia dalam kehamilan terhadap ibu diantaranya dapat terjadi abortus, mudah terjadi infeksi, mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD) (Manuaba, 2010:240). Sedangkan dampak terhadap janin yaitu gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, prematuritas, kematian janin dalam rahim, pecahnya ketuban, cacat pada persarafan dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Husin,2014).

Umumnya ibu hamil yang dianggap anemia jika kadar hemoglobin kurang/dibawah 11 g/dl atau hematokrit kurang dari 33%. Dalam praktik rutin, konsentrasi Hb <11 g/dl pada akhir trimester pertama, dan 10,5 g/dl pada trimester kedua dan ketiga diusulkan menjadi batas bawah untuk mencari penyebab anemia dalam kehamilan. Nilai-nilai ini kurang lebih sama dengan nilai Hb terendah pada 3 ibu hamil yang mendapatkan suplementasi besi yaitu

11 g/dl pada trimester pertama dan 10,5 g/dl pada trimester kedua dan ketiga (Prawirohardjo, 2010).

Menurut hasil survey di PMB Redinse Sitorus terdapat 28 orang ibu hamil yang melakukan ANC dari bulan february sampai maret 2019 terdiri dari 10 orang ibu hamil trimester I, 5 orang ibu hamil trimester II dan 13 orang ibu hamil trimester III dari 13 orang ibu hamil trimester III , terdapat 1 orang ibu hamil dengan usia kehamilan 36 minggu yaitu Ny.S yang mengalami Anemia Ringan dengan keluhan sering pusing dan mudah Lelah dalam aktifitas sehari-hari ibu. Dengan adanya masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Terhadap Ny.S Hamil 36 minggu dengan Anemia Ringan di PMB Redinse Sitorus Merbau Mataram.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil survey di PMB redinse Sitorus dari 28 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) terdapat 10 orang ibu hamil trimester I , 5 Orang trimester II , dan 13 Orang trimester III , terdapat 1 orang ibu hamil Ny.S G2P1A0 Hamil 36 minggu dengan Anemia Ringan. Maka berdasarkan uraian diatas yang menjadi rumusan masalah bagaimana asuhan kebidanan yang dapat dilakukan pada ibu hamil terhadap Ny.S G2P1A0 usia kehamilan 36 minggu dengan Anemia Ringan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Redinse Sitorus Merbau Mataram tahun 2019?

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Anemia Ringan di PMB Redinse Sitorus S,ST menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP.

b. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu hamil terhadap Ny.S G2P1A0 dengan Anemia Ringan di PMB Redinse Sitorus Merbau Mataram
- b. Melakukan interpretasi data dasar pada ibu hamil dengan anemia di PMB Redinse Sitorus Merbau Mataram
- c. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas di PMB Redinse Sitorus Merbau mataram
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan pada Ny.S G2P1A0 dengan Anemia Ringan di PMB Redinse Sitorus Merbau Mataram
- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil terhadap Ny.S G2P1A0 dengan Anemia Ringan di PMB Redinse Sitorus Merbau Mataram
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil terhadap Ny.S G2P1A0 dengan Anemia Ringan di PMB Redinse Sitorus Merbau Mataram
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada ibu hamil terhadap Ny.S G2P1A0 dengan Anemia Ringan di PMB Redinse Sitorus Merbau Mataram
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu hamil terhadap Ny.S G2P1A0 dengan Anemia Ringan di PMB Redinse Sitorus Merbau Mataram.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai gambaran secara langsung dan bahan referensi bagi perkembangan ilmu kebidanan yang dapat disosialisasikan dikalangan institusi kebidanan dan sebagai buku bacaan bagi mahasiswa kebidanan poltekkes tanjung karang.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Redinse Sitorus

Meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada kehamilan.

b. Bagi Institusi Pendidikan D III Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai bahan informasi bacaan dan kajian terhadap materi Asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Anemia.

c. Bagi Penulis Lainnya

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dengan baik dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan yang digunakan adalah dengan menggunakan 7 langkah varney, sasaran asuhan ditujukan kepada Ny.S usia 27 tahun G2P1A0 dengan Anemia Ringan . Studi kasus ini dilakukan di PMB Redinse Sitorus S,ST, Merbau Mataram , Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 11 februari 2019 - 7 April 2019.